COMMUNICATION

p-ISSN 2086 - 5708
e-ISSN 2442 - 7535

Analisis Framing Program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3 Oleh Media Trans7

***Monika Intan Kirana, Arif Ardy Wibowo**
e-mail: monikaintankiranaa@gmail.com, arif.wibowo@comm.uad.ac.id
Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan. Tamanan, Bantul, Yogyakarta
*Coresponding Author

Submitted: 12 September 2024 **Revised:** 27 Januari 2025 **Accepted:** 21 April 2025
Accredited Sinta-4 by Kemdikbud: No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

Abstrak

Permasalahan terkait sampah sudah bukan hal yang tabu lagi, berbagai media banyak memberitakan permasalahan sampah ini, media semakin menaruh perhatian terhadap pemberitaan sampah, karena ini merupakan informasi yang sangat penting dan tidak ada habisnya yang perlu disampaikan kepada banyak orang khususnya masyarakat Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan rasa simpati dan peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Berbagai media tentunya membingkai berita yang disiarkannya agar dapat disaksikan oleh masyarakat dan hal ini tentunya berdampak penting terhadap cara masyarakat memandang berita yang disiarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Trans7 membingkai program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis framing yang model Robert N. Entman. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, kajian pustaka. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Trans7 Indonesiaku membingkai permasalahan sampah pulau messah sebagai kesalahan Pemerintah Pusat dan Daerah Labuan Bajo karena kurang adanya tindakan dan perhatian yang lebih terhadap permasalahan yang dialami warga Pulau Messah. Tayangan Trans7 pada Program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3 menyoroti permasalahan sampah yang terjadi karena peran Pemerintah Pusat dan Daerah yang dianggap kurang dalam menyikapi permasalahan tersebut. Dari tayangan ini terdapat tuntutan kepada Pemerintah untuk menyediakan pengelolaan sampah dengan tujuan agar sampah tidak dibuang sembarangan dan membuat ekosistem tetap terjaga dan Kesehatan masyarakat pulau messah.

Kata kunci: Sampah Pulau Messah; Framing; Tayangan; Indonesiaku; Trans7

Abstract

Problems related to waste are no longer taboo, various media report a lot about this waste problem, the media is increasingly paying attention to waste reporting, because this is very important and endless information that needs to be conveyed to many groups of society, especially Indonesia people. so that it can foster a sense of sympathy and care for the environment around us. Various media certainly frame the news they broadcast so that it can be seen by the public and this of course has an important impact on the way the public views the news broadcast. The aim of this research is to find out how Trans7 is framed in the Indonesiaku program Episode "Pulau Messah, Don't Ignore Us" Part 3 using a qualitative descriptive research method with a framing analysis approach modeled on Robert N. Entman. Data collection uses observation, documentation, literature review. The results obtained in this research are that Trans7 Indonesiaku frames the waste problem on Messah Island as the fault of the Central and Regional Governments of Labuan Bajo due to the lack of action and more attention to the problems experienced by the residents of Messah Island. The Trans7 broadcast on the Indonesiaku Program Episode "Messah Island, Don't Ignore Us" Part 3 highlights the waste problem that occurs because the role of the Central and Regional Governments is considered insufficient in addressing the problem. From this broadcast, there is a demand for the Government to provide waste management with the aim that waste is not disposed of carelessly and keeps the ecosystem maintained and the health of the people of messah island.

***Keywords*:** *Framing; Impressions; Messah Island Trash; Indonesiaku; Trans7*

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus, dan isu tersebut telah dialami oleh masyarakat Indonesia sejak sekian lama, sampah tersebut rata-rata dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga. Sampah merupakan barang sisa atau terbuang yang sudah tidak ter pakai lagi oleh pemiliknya Sampah secara umum dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Selain bermanfaat, sampah juga berdampak buruk bagi lingkungan kita. Sampah organik adalah sisa-sisa makhluk hidup (alami) yang sudah busuk atau lapuk seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Limbah ini tergolong limbah ramah lingkungan karena dapat diuraikan oleh bakteri. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah sisa-sisa tubuh manusia yang sulit diuraikan oleh bakteri. Oleh karena itu, menguraikannya memerlukan waktu yang sangat lama (hingga beberapa ratus tahun).(Fadilah et al., 2019).

Kesadaran akan isu tersebut masih sangat kurang, Setiap tahunnya sampah yang di produksi semakin bertambah, sesuai dengan penjelasan dari KEMENKO PMK bahwa masih terdapat 7,2 juta ton sampah di Indonesia yang belum terkelola dengan baik. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 yang dihimpun dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, jumlah sampah yang tersimpan secara nasional mencapai 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah negara, 65,71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan 34,29% sisanya (7,2 juta ton) tidak dikelola dengan baik.(PMK, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan namun hal tersebut tidak dapat membebaskan negara Indonesia 100% dari isu sampah ini. Indonesia menjadi negara kelima penghasil sampah di dunia.

Gambar 1. Data 10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia (2020)
Sumber : databoks, 2023

Sampah yang ada di Indonesia tentu saja menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat, Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang seakan acuh tentang permasalahan sampah tersebut. Oleh karena itu untuk menumbuhkan rasa simpati serta rasa peduli dari masyarakat Indonesia terkait lingkungan yang bebas dari sampah, pemberitaan sampah banyak diberitakan di berbagai media. hal tersebut tentunya menjadi salah satu aksi positif yang dilakukan oleh media, namun perlu kita ketahui terkait prinsip di dunia jurnalistik yaitu "*Bad News Is A Good News*" (kabar buruk merupakan berita yang baik).

Penyebaran informasi menjadi sangat mudah dan cepat karena bantuan teknologi yang semakin canggih. Berbagai platform-platform online hadir untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses serta menyebarkan informasi hanya lewat media sosial dan media massa tanpa harus bertatap muka. Media dianggap berperan penting dalam kehidupan, karena melalui media setiap orang dapat mengakses berbagai informasi didalam dan luar negeri. Setiap orang membutuhkan media sebagai wadah yang dimanfaatkan untuk hiburan serta untuk menyampaikan gagasan mereka kepada khalayak luas. (Muhammad & Wirda, 2020).

Indonesia mengalami peningkatan pengguna internet setiap tahunnya. Dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024, diketahui dari 278,6 juta jiwa terdapat 221,563,479 jiwa

penduduk Indonesia yang ter koneksi.(APJII, 2024). Pada tahun 2020 Dewan Pers Nasional Indonesia memperkirakan jumlah media semakin bertambah yaitu sebanyak 47.000, terdiri dari 43.000 media online, cetak, radio dan televisi menjadi salah satunya.(Humas, 2022).

Televisi hadir menjadi salah satu media yang digunakan di Indonesia yang dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi. Televisi sendiri merupakan kombinasi radio dan film sehingga audiensi dapat mendengarkan sekaligus dapat menonton (audiovisual), yang di mana komunikasi informasi dan pesan yang disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami dalam jangka waktu terbatas. Hal tersebut menjadikan televisi dianggap lebih unggul dari pada media massa lainnya seperti surat kabar, majalah radio dan sebagainya. Televisi menjadi media massa yang disebut sebagai media komunikasi yang informasinya dianggap ter kini dan disebarluaskan kepada seluruh masyarakat.

Televisi sangat populer di kalangan berbagai kelompok masyarakat dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan berkembangnya saluran televisi, persaingan ketat tak dapat terelakkan dalam industri pertelevisian. Stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan program acara yang menarik perhatian banyak orang sehingga terus populer di dunia pertelevisian. saluran-saluran TV terus diperbarui dan menawarkan program-program yang tidak hanya menarik untuk ditonton, tetapi juga sangat informatif, berkualitas dan bernilai tinggi.(Iasya, 2022)

Berbagai saluran televisi di Indonesia terus bertambah dengan teknologi yang semakin canggih serta perkembangan zaman sehingga menghadirkan beragam program dan berita. Trans7 hadir menjadi salah satu saluran televisi swasta pada tanggal 22 Maret 2001, Trans7 adalah saluran televisi swasta milik pemerintah di Indonesia. Saluran ini didirikan pada tahun 2001 dengan nama TV7 dan resmi beroperasi pada tanggal 15 Desember 2001. Pada tahun 2006, TV7 di akuisisi oleh Trans Corp, yang juga memiliki Trans TV, dan berganti nama menjadi Trans7 pada tanggal 15 Desember 2006. (Trans7, 2024)

Trans7 dikenal dengan berbagai program nya, mulai dari berita, hiburan, olah raga hingga reality show dan talkshow. Program Trans7 yang terkenal antara lain, “Opera Van Java”, “On The Spot,", “Hitam Putih”, “Indonesiaku” dan berbagai program olahraga seperti MotoGP dan siaran langsung sepak bola. Trans7 mempunyai koneksi yang banyak di Indonesia hal tersebut memungkinkan kami menjangkau audiensi yang besar dan beragam. Selain siaran televisi, Trans7 juga memiliki platform digital untuk menjangkau khalayak lebih luas melalui streaming online yaitu seperti youtube. kehadiran saluran Trans7 memiliki misi untuk menarik minat para pemirsa dan menjadi saluran televisi pilihan keluarga Indonesia yang di mana bukan hanya menyajikan program-program yang menghibur namun juga inspiratif dan informatif.(Trans7, 2024).

Penyajian berita atau program yang disiarkan kepada masyarakat tentunya telah melalui konstruksi. Media dapat memilih untuk mengubah atau menekankan aspek-aspek tertentu dari sebuah berita yang di informasikan. Realitas yang disampaikan kepada massa pada dasarnya diolah atau dibentuk oleh editorial media massa. Peristiwa mana yang diproses dan peristiwa mana yang dibuang. Setiap fakta dipilih berdasarkan apa yang ditekankan dan apakah akan menarik perhatian publik. Fenomena di atas menunjukkan bahwa media massa membingkai atau memframing setiap pemberitaannya sesuai dengan ideologi yang diwakilinya. Dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor dalam penciptaan pesan se menarik mungkin. Informasi yang dihadirkan ke publik bukanlah fakta objektif, melainkan fakta yang diolah oleh jurnalis di media dan dapur redaksi. (Fabriar et al., 2023).

Framing merupakan pembingkaian terkait berita atau informasi yang dilakukan oleh media sebelum disajikan kepada publik. Framing fokus pada penekanan suatu aspek tertentu, yang di mana menurut Frank D. Burhan bahwa framing menjadi penyebab dunia lebih diketahui. Secara sosiologis menurut Erving Goffman, konsep framing adalah menjaga pemahaman terhadap kelangsungan kebiasaan dalam hal mengkategorikan, mengelompokkan, dan menafsirkan pengalaman. Framing memungkinkan individu menemukan, mengenali, mengidentifikasi, dan memberi label pada peristiwa dan informasi. Ini juga dikenal sebagai skema interpretasi. Dari sudut pandang terminologi, "framing" dapat memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada pemahaman kita. Secara umum framing merupakan teori efek media yang mengacu pada bagaimana informasi atau berita disajikan dibandingkan dengan apa yang disajikan. (Rahmanitasari, 2021).

Framing terdiri dari empat model yaitu framing model Zhongdang pang dan Gerald M. Kosicki, framing Murray Edelman, Framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani, serta framing Robert N. Entman menjadi salah satu modelnya. Framing yang dipelajari oleh Robert Entman dapat dipecah menjadi dua aspek utama yaitu bagaimana suatu isu atau artikel berita dipilih dan bagaimana poin-poin tertentu dari isu atau artikel berita tersebut ditekankan. (Hafidli et al., 2023).

Kajian Pustaka terdahulu terkait framing Robert N. Entman dari Silvia Riskha Fabriar, Sodikatul Muharisah, dan Mustofa Hilmi, terkait "Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan Di media Online Tempo.Co". penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman. Dengan tujuan penelitian untuk mengkaji kerangka analisis media online surat kabar.tempo.co dalam pemberitaan kebijakan pemerintah dalam menangani infeksi virus corona baru di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa hal yang di mana intinya yaitu bahwa Tempo.co menunjukkan banjir di kalimantan selatan terjadi karena kurangnya Tindakan pemerintah.(Fabriar et al., 2023).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Anisa Salma Febriana, Firdaus Yuni Dharta, Oky Oxeygentri, dengan judul penelitian "Jurnalisme Independen Media Televisi: Analisis Framing Tayangan Program Mata Najwa Episode "Mereka-reka Cipta Kerja" Di Trans7". Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis model Robert N. Entman dengan tujuan Menggali kerangka program Mata Najwa dan kesesuaiannya sebagai sumber informasi akurat dengan menerapkan prinsip jurnalisme independen. Program Mata Najwa Trans7 terbukti menjadi sumber informasi yang akurat dan menerapkan prinsip jurnalisme independen.(Febriana et al., 2021).

Penelitian dari Ismoko Widyaya, Wiji Setiawan, Judul penelitiannya yaitu"Analisis Model Framing Robert N. Entman dalam Potret Publik Tokoh Politik: Episode ``Dosa-dosa Anis" di Program Kick Andy Metro Televisi." Penelitian ini juga menggunaka metode kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman dengan tujuan untuk mengetahui mengidentifikasi bingkai-bingkai yang digunakan dalam pemberitaan dan isu-isu utama yang diangkat (agenda setting), membuahkan hasil yang menunjukkan bahwa episode ini berhasil mengidentifikasi isu-isu utama terkait Anes Baswedan, dan isu-isu lainnya. Bagaimana media mempengaruhi opini publik dengan menjelaskan penyebabnya. Memperjelas perspektif, mengatasi masalah etika yang muncul, dan menawarkan saran untuk perbaikan kebijakan.(Ismoko Widyaya, 2023).

Kajian terdahulu yang dipaparkan diatas dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan analisis

model Robert N. Entman. Dibalik persamaan dengan kajian yang telah dijelaskan tentu saja terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu dari segi objek. Penelitian ini dilakukan yaitu menggunakan objek tayangan *youtube* Trans7 pada Program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3. Pulau Messah sendiri merupakan sebuah pulau terpencil yang terletak di Laut Flores, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, di perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa yang diberi nama Desa Pasir Putih ini merupakan satu-satunya desa yang luasnya sekitar 14,01 hektar/km² dan berpenduduk 1.860 jiwa orang, dan kepadatan penduduk sekitar 17.000 orang/km². (Fakhtullah et al., 2022)

Penelitian ini dilakukan karena beberapa faktor yaitu diantaranya isu sampah merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas dan dikonfirmasi kepada publik dengan tujuan agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan menjaga lingkungan, selain ini Pulau Messah merupakan daerah atau kepulauan yang berada dalam kawasan pariwisata yaitu Labuan bajo, dan alasan selanjutnya yaitu karena belum ada yang meneliti terkait tayangan di *youtube* tentang Program Trans7 Indonesiaku Episode "Jangan Abaikan Kami, Pulau Messah" Part 3. Penelitian ini tentu saja sangat penting karena dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya, dan manfaat secara praktisnya yaitu agar menjadi sebuah pengingat kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan terkait isu sampah.

Hal di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti Program Indonesiaku Pada Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3, yang berdurasi 4 menit dan 25 detik, yang ditayangkan ulang pada media sosial *youtube* @TRANS7Official tepat pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah framing Trans7 pada program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3 lalu dikaitkan dengan analisis framing model Robert N. Entman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Pendekatan kualitatif lebih bersifat humanistik karena mengkaji cara pandang, cara hidup, atau ekspresi emosi dan realitas warga negara (masyarakat). Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian untuk memahami permasalahan sosial dan kemanusiaan, dirumuskan secara lisan, memberikan pandangan informan, dan disusun dalam kerangka ilmiah. (Ridwan et al., 2021). Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini berlokasi di kota Yogyakarta dengan objek yang diteliti yaitu tayangan *youtube* Trans7 terkait Program Indonesiaku Episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. observasi merupakan kegiatan mencatat dan mendokumentasikan fenomena dengan menggunakan instrumen untuk penelitian ilmiah dan lainnya. Selain itu observasi diartikan sebagai kemampuan indra manusia terkait dunia sekitar. Oleh karena itu observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang ilmiah. memperoleh informasi awal, gagasan dan kekhususan yang menjawab kebutuhan penelitian.(Ratnaningtyas et al.,

2022).

Dokumentasi merupakan metode adalah teknik yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi terkait gambar, catatan, dokumen, serta informasi lainnya yang dianggap menjadi pendukung dari penelitian. (Ardiyansah et al., 2023). Kajian Pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pemahaman dan pengkajian teori-teori dari berbagai literatur, berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode pencarian dan membangun sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan makalah penelitian. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.terkait dengan penelitian framing model Robert N. Entman.(Adlini et al., 2022).

Teknik Analisis Data, pada hakikatnya analisis data meliputi penafsiran data dengan cara menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau memberi tag, dan mengelompokkan data berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga timbul wawasan rumusan masalah, timbul gagasan, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan pembagian menjadi beberapa bagian. Seperti pada penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi, serta kajian Pustaka. data yang didapatkan dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, setelah itu menentukan hal-hal yang perlu dipelajari baik orang lain atau pun diri sendiri. Lexy J. Moleong, yaitu penulis dari buku metode kualitatif mengatakan bahwa analisis data adalah kegiatan analisis dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan melihat seluruh data dari alat pendukung pencarian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, catatan dan sejenisnya. (Assyakurrohim et al., 2023). Validasi data penelitian berkaitan dengan penerapan teknik pengumpulan data sebagaimana peneliti terjun kelapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk menganalisis masalah atau menganalisis data. Penelitian ini menggunakan Trigulasi sumber untuk teknik validasi data, yang di mana menggunakan trigulasi sumber peneliti mencari atau mengungkapkan kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber seperti kajian pustaka, observasi, dan dokumentasi. (Cahya et al., 2021). Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, yang di mana terdapat empat perangkat analisis framing model Robert N. Entman yaitu 1). *Define Problame* (pendefinisian masalah) yaitu merupakan penekanan suatu fakta terkait isu yang terjadi yang dapat dipahami oleh wartawan. 2). *Diagnouses Causes* (menelaah penyebab masalah) yaitu menggali atau menentukan atau mem-framing apa penyebab isu ini terjadi dan siapa aktor dari permasalahan ini. 3). *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral) yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk isu atau permasalahan yang sedang terjadi. 4). *Treatment Recommendation* (rekomendasi dalam penyelesaian). Yaitu bagaimana penyelesaian dari isu atau permasalahan yang terjadi atau siapa harapan dari wartawan untuk bisa menyelesaiakan isu tersebut. (Fabriar et al., 2023).

Tabel 1. Perangkat Pembingkaian Model Robert N. Entman

Sumber: (Siregar & Qurniawati, 2022)

No	Perangkat Framing	Analisis
1	***Define Problems (Definisi Masalah)***	Bagaimanakah sebuah isu tersebut diamati, sebagai apa?
2	***Diagnose Causes (Penyebab Masalah)***	Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab problem?, Pemnyebab dari Masalah?
3	***Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral)***	Nilai moral apa yang ditawarkan untuk menjelaskan masalah tersebut?
4	***Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)***	Solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan

tersebut? atau isu tersebut?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "program" berasal dari bahasa inggris yaitu programme atau program yang berarti sebuah acara atau rencana. Program-program yang disajikan merupakan faktor yang menjadi penentu ketertarikan audiens untuk mengikuti atau tidak program yang disiarkan baik melalui radio atau televisi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program merupakan acara yang berasal dari rancangan ide-ide yang di realisasikan dalam bentuk program atau acara dan disiarkan melalui media massa radio atau televisi dengan memperhatikan sasaran audiensnya. (Drs. Morrissan, S.H, 2018)

Program Trans7 bertujuan untuk memperluas wawasan pemirsanya dan mengetahui lebih jauh tentang negeri Binneka Tunggal Ika-Indonesia dan dunia. Serta mempromosikan kecintaan terhadap budaya yang berbeda di negara ini dan mendorong masyarakat untuk aktif mengeksplorasi alam bersama. Indonesiaku adalah nama program nya. Tayangan Indonesiaku ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai sebaran infrastruktur dan kondisi sosial masyarakat di pelosok Indonesia. Program tersebut merupakan dokumenter feature. pertama kali disiarkan di Trans7 pada tahun 2011. Program tersebut tayang setiap hari Senin pukul 14:00 WIB Melalui Program Indonesiaku pemirsa dapat belajar dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia yang sangat beragam. Pertunjukan tersebut juga seringkali berfokus pada kehidupan masyarakat di daerah terpencil, memberikan gambaran sekilas tentang perjuangan mereka dalam mempertahankan tradisi dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-harisehari-hari. Indonesiaku merupakan program yang digemari banyak orang karena format dokumenternya yang menarik dan informatif sehingga memberikan wawasan baru dan membangkitkan rasa cinta tanah air yang berkelanjutan. (Indonesiaku, 2024).

Program Indonesiaku Memiliki beragam episode-episode, episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan kami" menjadi salah satu episode yang ditayangkan oleh Trans7, episode tersebut ditayangkan di *youtube* pada tanggal 12/08/2019 yang terdiri dari tiga part. Yang di mana pada part pertama berdurasi 13 menit dan 44 detik, part kedua berdurasi 10 menit dan 16 detik, dan part ketiga berdurasi 4 menit dan 25 detik. Program Indonesiaku di *youtube* Trans7 yang menjadi objek penelitian merupakan tayangan *documenter feature* yang ditayangkan pada 12 Agustus 2019 pada episode:

Judul: "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3.

Gambar 2. Tayangan Youtube Indonesiaku "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3.
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Dalam episode ini, Trans7 menginformasikan terkait sampah yang menjadi salah satu masalah serius yang di alami oleh warga Pulau Messah Nusa Tenggara Timur, berbagai upaya yang dilakukan oleh wargahingga menimbun sampah nya di tanah. Namun hal tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah sampah ini secara 100%. Tiap harinya populasi sampah semakin meningkat, sebagian besar sampah nya merupakan sampah plastik yang susah terurai bahkan ratusan tahun sekali pun. Urusan sampah ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan kata-kata saja namun diperlukan kerja nyata. Tidak adanya

tempat pembuangan sampah menjadi salah satu alasan warga pulau messah membuang sampah-sampah mereka kelaut, hal tersebut tentunya bukan hanya berdampak buruk pada ekosistem namun juga terhadap warga yang rumahnya di dekat pantai, karena jika air laut pasang maka sampah-sampah yang telah dibuang ke laut akan Kembali terbawa ke daratan Pulau Messah. Hal ini kurangnya perhatian dari pemerintah pusat dan daerah kepada Pulau Messah terkait isu sampah ini.

Tabel 2. Analisis Framing Robert N.Entman Part 3 Episode"Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami"

No	Perangkat Framing	Analisis
1	***Define Problems (Pendefinisian Problam)***	Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami Part 3. Terkait Isu Sampah
2	***Diagnose Causes (Penyebab Problame)***	Masyarakat Pulau Messah, Pemerintah Pusat dan Daerah
3	***Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral)***	Pemerintah Pusat dan Daerah kurang menaruh perhatian kepada Pulau Messah terhadap masalah sampah
4	***Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)***	Penyediaan fasilitas pengelolaan sampah seperti kapal pengangkut sampah oleh Pemerintah yang digunakan untuk mengangkut sampah Pulau Messah ke tempat pembuangan terakhir yang ada di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur.

Define Problems, dari judul tayangan documenter feature Indonesiaku yang ditayangkan di youtube Trans7 episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3. Trans7 mencoba menjelaskan terkait isu sampah yang menjadi masalah bagi masyarakat Pulau Messah. Dalam tayangan yang berdurasi 4 menit dan 24 detik tersebut memperlihatkan secara berulang kali mulai dari menit 0:05-2:46 terkait sampah yang terdapat di Pulau Messah, hal tersebut menjadi suatu penekanan untuk menonjolkan permasalahan atau isu, yang di mana Trans7 ingin menginformasikan bahwa isu sampah ini merupakan masalah yang serius yang dihadapi masyarakat Pulau Messah.

Gambar 3. Sampah Pulau Messah pada tayangan "Pulau Messah Jangan Abaikan Kami" Part 3, Menit 0:05.
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Gambar 4. Sampah Pulau Messah Pada Tayangan "Pulau Messah Jangan Abaikan Kami" Part 3, Menit 2:46.
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Diagnose Causes, Berfungsi untuk memperkirakan penyebab dari masalah atau problame dari sebuah peristiwa. Pada tahap ini Trans7 mencoba membingkai siapa penyebab dari isu sampah di Pulau Messah

pada tayangan Indonesiaku episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3, yang di mana pada tayangan ini Trans7 juga mencoba membingkai penyebab dari isu sampah ini. Aktor atau penyebab masalah ini yaitu masyarakat Pulau Messah dan pemerintah pusat dan daerah Labuan Bajo, penyebab dari isu ini lebih dari satu aktor, yang di mana masyarakat pulau messah menjadi salah satu penyebab dikarenakan tindakan mereka membuang sampah ke laut sehingga hal tersebut berdampak buruk bagi ekosistem laut dan penumpukan sampah di pantai Pulau Messah saat air laut surut. Sedangkan pemerintah pusat dan daerah Labuan Bajo dianggap menjadi penyebab dari isu ini dikarenakan kurangnya perhatian dalam menangani isu yang dialami oleh masyarakat Pulau Messah.

Gambar 5. Warga Pulau Messah Membuang Sampah Ke laut
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Tidak hanya berdampak negatif bagi ekosistem laut namun juga berdampak bagi masyarakat yang rumahnya berlokasi dekat pantai. Salah satunya yaitu rumah Ibu Kamlang yang berlokasi dekat pantai menjadi salah satu tempat sampah-sampah menumpuk ketika air laut surut. Tiap hari Ibu Kamlang dan keluarganya melewati lautan sampah, dan hal ini menjadi keresahan yang dirasakan beliau setiap hari. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara singkat yang dilakukan tim Indonesiaku Trans7 dengan Ibu Kamlang pada tayangan Indonesiaku episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami".

Wawancara:

Tim Trans7: *Bu Kamlang, imikan pas sekali di bawah ibu tumpukan sampah nya, padahal mungkin bukan ibu ya yang membuangnya, apa tanggapan ibu dengan sampah seperti ini?*

Bu Kamlang: *Kita juga tidak senang, tidak enak juga dilihat, setiap hari kita sapu pasti ada orang yang buang sampah lagi, apalagi kalau air naik, tidak lagi ke rumah anak-anak.*

Tim Trans7: *Dampaknya untuk Kesehatan keluarga di rumah seperti apa ibu?*

Bu Kamlang: *Iya sering dia mencret kita punya anak, sering dia muntah juga.*

Gambar 6. Wawancara Tim Indonesiaku Trans7 dengan Ibu Kamlang.
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Make Moral Judgement, yaitu berfungsi untuk menentukan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah atau isu yang terjadi. Pada tahap ini wartawan Trans7 program Indonesiaku menganggap bahwa Pemerintah Pusat Dan Daerah kurang menaruh perhatian lebih kepada warga pulau messah yang sedang menghadapi masalah atau isu sampah yang di mana isu ini adalah isu yang serius dan harus ditangani, karena kondisi ini dinilai buruk karena dampaknya sangat merugikan untuk kesehatan masyarakat Pulau Messah hal tersebut menjadi make moral judgment atau nilai moral yang disajikan oleh trans7 pada

tayangan youtube Trans7 program Indonesiaku, episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3, yang berdurasi 4 menit dan 25 detik, yang ditayangkan ulang pada media sosial *youtube* @TRANS7Official tepat pada tanggal 12 Agustus 2019.

> *"Pemerintah pusat dan daerah seharusnya tidak hanya fokus pada pengembangan labuan bajo sebagai destinasi pariwisata prioritas, masalah yang dihadapi warga pulau sekitar hendaknya dicari jalan keluarnya, agar mereka berdaya tak sekadar jadi penonton, jangan gara-gara sampah pulau, Labuan Bajo batal jadi destinasi wisata yang mendunia."*

Gambar 7. Make moral judgment oleh tim Trans7 di detik 3:17
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Treatment Recommendation merupakan solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini tim Trans7 pada liputan program Indonesiaku memberikan treatment recommendation untuk mengatasi isu sampah di Pulau Messah, yang di mana treatment recommendation atau penyelesaian masalahnya yaitu diharuskan adanya perhatian khusus dari Pemerintah Pusat Dan Daerah Labuan Bajo dengan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah seperti kapal pengangkut sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah pulau messah ketempat pembuangan terakhir yang ada di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. Hal tersebut ditampilkan didetik terakhir pada tayangan youtube Trans7 program Indonesiaku episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" Part 3 yang disampaikan oleh bapak Jufri Werera selaku Sekretaris Desa Pulau Messah, pada detik ke 3:50-4:12.

> *"Jadi harapan kami kepada pemerintah, mudah-mudahan pemerintah menyediakan berupa kapal atau apakah yang bisa mengangkut sampah dari Pulau Messah ke Labuan Bajo, karena di sana ada tempat pembuangan sampah pak. Kalau memang tidak ada, sampai kapan pun sampah akan tetap dibuang ke laut pak. Karena di sini tidak ada pembuangan sampah".*

Gambar 8. Pernyataan bapak Jufri Werera selaku Sekretaris Desa Pulau Messah terkait cara penyelesaian isu sampah pada detik ke 3:50-4:12.
Sumber: https://youtu.be/BLcNxrxUg-A?si=rWByXaB7zBY0rle3

Tayangan yang dianalisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman menunjukkan bingkai laporan yang disajikan oleh Trans7. Peneliti menemukan empat perangkat dari framing model Robert N. Entman yaitu *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment*, *Treatment Recommendation* digunakan oleh Trans7 pada tayangan youtube Trans7 program Indonesiaku, episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3. Pada pembingkaian ini Trans7

Indonesiaku menuntut Pemerintah Pusat Dan Daerah untuk dapat menaruh perhatian lebih kepada pulau messah dalam mengatasi isu sampah ini dengan menyediakan pengelolaan sampah agar masyarakat pulau messah tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut dapat berdampak buruk pada ekosistem serta Kesehatan. Adapun poin-poin yang menunjukkan desakan pada Pemerintah Pusat Dan Daerah Labuan Bajo yaitu diantaranya: Poin pertama, penyebab sampah meningkat di Pulau Messah diakibatkan oleh warga Pulau Messah itu sendiri, namun faktor utama di sini adalah pemerintah pusat dan daerah Labuan Bajo. Trans7 Indonesiaku memframing bahwa pemerintah pusat dan daerah Labuan Bajo menjadi penyebab utama dari isu ini karena dianggap kurang perhatian kepada Pulau Messah dari masalah ini.

> "*Pemerintah pusat dan daerah seharusnya tidak hanya fokus pada pengembangan labuan bajo sebagai destinasi pariwisata prioritas, masalah yang dihadapi warga pulau sekitar hendaknya dicari jalan keluarnya, agar mereka berdaya tak sekadar jadi penonton, jangan gara-gara sampah pulau, Labuan Bajo batal jadi destinasi wisata yang mendunia."*

Trans7 Indonesiaku menggunakan *thematik framing* dalam tayangan *youtube* Trans7 program Indonesiaku, episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3. *Thematik framin*g atau pembingkaian tematik merupakan cara agar berita lebih mudah di interpretasi kan, artinya berita di bingkai dalam konteks yang lebih luas, yaitu berita mencakup konteks sejarah, politik, dan budaya.(Taregan & Haniza, 2021). Oleh karena itu framing Trans7 Indonesiaku di buat untuk mempertanyakan serta menuntut peran dari Pemerintahan Pusat dan Daerah Labuan Bajo dalam penanggulangan terkait sampah yang ada di Pulau Messah.

KESIMPULAN

Tayangan *Youtube* Trans7 Indonesiaku episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3 yang berdurasi 4 menit 25 detik, isu yang disorot Trans7 Indonesiaku adalah tekanan kepada Pemerintah Pusat dan Daerah Labuan Bajo terkait perannya. dalam menangani masalah sampah di Pulau Messah. Sehingga isunya menjadi semakin miring dan berujung pada framing negatif. Trans7 Indonesiaku menggunakan seluruh perangkat framing dari model Robert N. Entman yaitu *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment*, dan terakhir *Treatment Recommendation*. Trans7 Indonesiaku membingkai Program *Youtube* Trans7 Indonesiaku episode "Pulau Messah, Jangan Abaikan Kami" part 3 yang berdurasi 4 menit 25 detik dengan menggunakan framing tematik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu menjadi pengingat bagi banyak pihak untuk lebih peduli terhadap lingkungan terkait permasalahan sampah. Serta untuk meningkatkan kualitas berita pada suatu siaran. Selain itu manfaat teoritisnya adalah sebagai sumber penelitian lebih lanjut yang relevan. Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis framing siaran Indonesiaku mengenai permasalahan sampah yang dihasilkan Trans7 pada program Indonesiaku, tentunya dengan pemahaman dan pembahasan yang lebih lengkap dalam menganalisis siaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, *6*(1), 1–8.

APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet- indonesia-tembus-221-juta-orang

Ardiyansah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitati. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 1–9.

Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrung, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, *4*(2), 230–242.

Drs. Morrissan, S.H, M. . (2018). Manajemen Media Penyiaran. In *Menajemen Media Penyiaran* (pp. 209– 210). Prenada Media, 2018. https://books.google.co.id/books?id=AqCAtQEACAAJ&lpg=PP1&pg=PR4#v=onepage&q&f=true

Fabriar, S. R., Muharisah, S., & Hilmi, M. (2023). Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan Di Media Online Tempo.Co. *Orasi*
Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, *14*(1), 1–15.

Fadilah, I., A, L., Kamil, M. F. El, Shalahuddin, M., Setiawan, I., N, A., M, H., A, N., S, R., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, *1*, 239–242.

Febriana, A. S., Dharta, F. Y., & Oxeygentri, O. (2021). Jurnalisme Independen Media Televisi : Analisis Framing Tayangan Program Mata Najwa Episode "Mereka-Reka Cipta Kerja" Di Trans7. *Cermin: Jurnal Penelitian*, *5*(2), 205–218.

Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., & Putri, N. R. G. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan BBC News. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, *3*(1), 178–183.

Hidayat, A. (2023). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia- ada-indonesia

Humas. (2022). *Keberlangsungan Industri Pers Di Era Digital*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. https://setkab.go.id/keberlangsungan-industri-pers-di-era-digital/

Iasya, N. (2022). Analisis Isi Tayangan Variety Show "Pagi-Pagi Ambyaaarrr" Di Trans Tv Dalam Mematuhi Aturan Pedoman Perilaku Penyiarandan Standar Program Siaran (P3SPS). *Ilmu Komunikasi*.

Ismoko Widyaya, W. S. (2023). *Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode "Dosa-Dosa Anies" Di Program "Kick Andy" Metro Tv*.

Muhammad, R. T., & Wirda, Y. P. (2020). Analisis Framing Seputar Inews Siang Rcti Segmen "Pilihan Indonesia 2019." *Inter Script: Journal of Creative Communication*, *2*(2), 1– 20.

PMK, K. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola DEngan Baik*. KEMENKO PMK. https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik

Rahmanitasari, S. (2021). *Analisis Framing Program Talkshow Mata Najwa Di Trans7 Terhadap Pemberitaan Vaksin Sinovac*. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafrudin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy,
M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. susilo. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42–51.

Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *JNCM: Journal of New Media and Communication*, *1*(1), 1–15.

Taregan, P. G., & Haniza, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.Com Dan Beritasatu.Com Atas Kasus Pernyataan Tri Rismaharini Tentang "Memindahkan Pegawai Ke Papua." *Jurnal The Source*, *3*(1).

Trans7. (2024). *TRANS7 PROFILE*. TRANS7. https://www.trans7.co.id/about